

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang Pada PT Mega Finance Cabang Blitar

Penerapan Akuntansi pada PT. Mega Finance Cabang Blitar dalam pencatatannya menggunakan jenis akuntansi *leasing capital lease*. Dan yang dimaksud dengan *capital lease* adalah jenis pembiayaan yang memungkinkan adanya perpindahan asset atau kepemilikan dari *lessor* (pemberi sewa) ke lessee (pembeli sewa/nasabah).¹³³ Dengan model *Direct Financing Lease*. Dan yang dimaksud dengan *Direct Financing Lease* merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dibiayai langsung oleh *lessor* (pemberi sewa). Dalam hal ini penerapan akuntansi piutang oleh PT. Mega Finance Cabang Blitar telah sesuai dengan PSAK No.30 tentang sewa.

Contoh penerapan akuntansi *lease* pembiayaan langsung *Lessor* dalam *lease* pembiayaan langsung membeli aktiva untuk memenuhi kebutuhan transaksi *leasing* dan segera *melease* aktiva itu kepada *lessee*. Aktiva yang dibeli itu hanya sebentar berada dalam pembukuan *lessor*. Secara konseptual, akuntansi untuk *lease* pembiayaan langsung identik dengan akuntansi untuk pelepasan aktiva secara kredit. *Lessor* tidak melakukan penyusutan aktiva, dan laba *lessor* seluruhnya berasal dari bunga.

¹³³ Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*-Buku Dua, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), hal 397-398

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Irene Herminda Runtuwene yang berjudul Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* untuk Perencanaan dan Pengendalian pada PT Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado dengan hasil penelitian bahwa PT PT Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada PT. SFI Manado menggunakan model akuntansi leasing *capital lease* dengan model *Direct Financing Lease*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi piutang telah disesuaikan dengan PSAK No. 30 tentang sewa, dimana piutang sewa telah berjalan dengan baik.¹³⁴

Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti Wulandari yang berjudul Analisis Pembiayaan Melalui Finance Lease Dan Aplikasi Perlakuan Akuntansi Leasing Berdasarkan PSAK No.30 Tahun 2012 Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tanjungpinang Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria klasifikasi sewa guna usaha yang diterapkan didalam PSAK No. 30 tentang sewa pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tanjungpinang merupakan suatu sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan model *direct financing lease* atau pembiayaan secara langsung. Pada akhir masa sewa, pihak *lessee* memiliki aset sewa guna usaha yang telah dibayarkan setiap bulannya kepada *lessor*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan akuntansi piutang telah disesuaikan dengan PSAK No. 30 tentang sewa, yang mana dalam hal

¹³⁴ Runtuwene, "Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado", Jurnal EMBA, Vol. 1, No.1, 2013, hal. 999

ini piutang sewa telah berjalan dengan baik, dan mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi keuangan sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 30 Tahun 2012.¹³⁵

Terkait dengan upaya meningkatkan pengendalian internal piutang pada PT Mega Finance Cabang Blitar perusahaan membuat divisi *collection* yang baik agar perusahaan dapat terjaga dan mencapai profit sesuai dengan program organisasi pada perusahaan dengan ini akan terwujud kedisiplinan yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Di buatnya devisi *collection* yang bertujuan untuk mengusahakan agar pembayaran dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo, meminimalkan kerugian atas angsuran yang tertunggak sebab kecepatan pembayaran *collection* dapat menurunkan bahkan meniadakan potensi piutang tak tertagih, menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan perusahaan, dan mengoptimalkan laba. Tujuan dari pengendalian internal merupakan untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.¹³⁶ Dengan demikian tujuan dari setiap perusahaan yang berorientasi laba adalah memperoleh laba yang memuaskan, dan juga dalam kaitannya dengan piutang perusahaan. Piutang merupakan elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan, maka selain untuk mendapatkan laba dengan adanya efektivitas juga diharapkan dapat meminimalisasi kerugian atau tidak tertagihnya piutang perusahaan.

¹³⁵ Sugiarti dan Wulandari, “Analisis Pembiayaan Melalui Finance Lease Dan Aplikasi Perlakuan Akuntansi Leasing Berdasarkan PSAK No.30 Tahun 2012 Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tanjungpinang”, Vol. 3, No 2, Jurnal Akuntansi, hal. 3-4

¹³⁶ Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Pustaka Baru Press Yogyakarta, 2015), hal.69

PT Mega Finance menerapkan pengendalian internal piutang yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Adanya suatu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur Adanya suatu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat.¹³⁷

Dari penelitian yang telah dilakukan, PT Mega Finance Cabang Blitar tidak mencadangkan kerugian piutang berdasarkan klasifikasi umur piutang, pihak manajemen semampu mungkin menagih piutang yang mulai menunggak, dan untuk konsumen yang tidak sanggup lagi membayar, PT Mega Finance Cabang Blitar mencatatkannya sebagai kerugian, walaupun dicatat sebagai kerugian tapi pihak manajemen tetap bertindak agar piutang tersebut dapat ditagih yaitu dengan melakukan penarikan sepeda motor agar dapat mengurangi kerugian yang terjadi.

- b. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat.

Di dalam pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada setiap organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan masing-masing karyawan dalam operasional perusahaan.¹³⁸

¹³⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat. 2001), hal. 13

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 14

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat untuk PT Mega Finance Blitar sudah terdapat pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya struktur organisasi perusahaan yang memisahkan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Untuk pemisahan fungsi dan tanggung jawab PT Mega Finance Cabang Blitar sudah cukup memadai dan sesuai dengan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut dapat menanggulangi resiko terjadinya penyimpangan dan penyelewengan yang dapat dihindari.

c. Praktek yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.¹³⁹

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat untuk PT Mega Finance Cabang Blitar dengan terciptanya pengendalian internal yang efektif dengan adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat, Pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, praktek yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan kerjanya. Kelancaran pekerjaan akan

¹³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Empat*,(Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hal. 129

memudahkan sistem pengendalian internal terlaksana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi setiap unit organisasi pada PT Mega Finance Cabang Blitar masalah mengenai piutang ditangani oleh bagian *adm. collection* dan juga bagian *account officer*. Dan untuk klasifikasi piutang yang menunggak PT Mega Finance Cabang Blitar sudah ada yang menangani dalam kasus tersebut dan sudah ada bagian-bagian sendiri, seperti untuk piutang yang tergolong piutang lancar seperti No_od ditangani oleh *account officer* pada saat angsuran 1-6 lalu seterusnya ditangani oleh *collector*, untuk piutang yang menunggak seperti kategori 01_30 ditangani sepenuhnya oleh *collector*, untuk piutang yang menunggak seperti kategori 31_60 dan 61_90 ditangani oleh bagian remedial dan untuk kasus terparah seperti kategori *Outs* ditangani oleh bagian eksternal.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab, untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut yang dilakukan pada PT Mega Finance Cabang Blitar:¹⁴⁰

Pada Mega Finance Cabang Blitar untuk karyawan yang bekerja disana sesudah melewati tahap seleksi, sehingga mutu karyawan bisa dipertanggungjawabkan, dan pembagian tugas di PT Mega Finance Cabang

¹⁴⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Empat*, ...hal 130

Blitar sudah sangat jelas sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mulyana Dali dan Reza Ramdhani, dengan judul Analisis Sistem Pengendalian atas Piutang dalam Meningkatkan Efektifitas Penerimaan Kas pada PT Bentara Sinergis Multifinance yang dapat disimpulkan perusahaan sudah melaksanakan sistem pengendalian internal atas piutang dengan baik hal itu dapat dibuktikan dengan adanya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat, Pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, praktek yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan kerjanya. Kelancaran pekerjaan akan memudahkan pengendalian internal terlaksana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴¹

Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Endang meneliti tentang Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan). Hasil Penelitian Upaya peningkatan pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan sudah membaik. Pengendalian internal-nya sudah memenuhi empat unsur pengendalian internal yaitu, sistem

¹⁴¹ Rahmat Mulyana Dali dan Reza Ramdhani, “Analisis Sistem Pengendalian atas Piutang dalam Meningkatkan Efektifitas Penerimaan Kas pada PT Bentara Sinergis Multifinance”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3, 2015, hal. 77

otorisasi, prosedur pencatatan, praktek yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.¹⁴²

B. Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* di PT Mega Finance Cabang Blitar yang Sesuai dengan PSAK 30

Tabel 5.1
Perbandingan Pengakuan atas Akuntansi *Leasing* Berdasarkan PSAK No. 30 dengan PT Mega Finance Cabang Blitar

No	Berdasarkan PSAK No. 30	Berdasarkan PT Mega Finance Cabang Blitar	Kesimpulan
1	Mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran dalam sewa.	PT Mega Finance Cabang Blitar mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dilaporkan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa netto tersebut.	Sesuai
2	Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit.	PT Mega Finance Cabang Blitar menggunakan tingkat suku bunga implisit dalam perhitungan pembayaran sewa.	Sesuai
3	Biaya langsung awal yang dikeluarkan <i>Lessee</i> ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.	PT Mega Finance Cabang Blitar aset diakui oleh pihak <i>lessor</i> dan liabilitas di akui oleh <i>lessee</i> sudah termasuk	Sesuai

¹⁴² Baharani, "Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan)", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 53 No.1, 2017

		biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh pihak <i>Lessee</i> .	
4	Transaksi dan kejadian lainnya dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas keuangannya, dan tidak selalu mengakui bentuk legalnya.	PT Mega Finance Cabang Blitar dalam pencatatan transaksi dan penyajian transaksi lainnya di sesuaikan dengan realitas keuangan yang ada pada PT Mega Finance Cabang Blitar.	Sesuai

Tabel 5.2
Perbandingan Pengukuran atas Akuntansi *Leasing* Berdasarkan PSAK No. 30 dengan PT Mega Finance Cabang Blitar

No	Berdasarkan PSAK No. 30	Berdasarkan PT Mega Finance Cabang Blitar	Kesimpulan
1	Pinjaman diukur berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.	PT Mega Finance Cabang Blitar pinjaman <i>lessee</i> diukur pada biaya perolehan atas aset yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	Sesuai
2	Estimasi pengukuran dengan alokasi beban keuangan ke setiap periode.	PT Mega Finance Cabang Blitar mengalokasikan beban keuangan ke setiap periode selama masa sewa berjalan dengan menggunakan bentuk aproksimasi untuk	Sesuai

		memudaahkan perhitunganya.	
3	Metode akuntansi <i>leasing</i> : <i>Capital Lease</i> dan <i>Operating Lease</i> .	PT Mega Finance Cabang Blitar menggunakan model akuntansi <i>leasing capital lease</i> dengan metode <i>direct finance lease</i>	Sesuai

Tabel 5.3
Perbandingan Pengungkapan atas Akuntansi *Leasing* Berdasarkan PSAK No. 30 dengan PT Mega Finance Cabang Blitar

No	Berdasarkan PSAK No. 30	Berdasarkan PT Mega Finance Cabang Blitar	Kesimpulan
1	Piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai dikurangi cadangan kerugian piutang.	PT Mega Fiance Cabang Blitar menyajikan nilai piutang dalam laporan keuangan sebesar nilai piutang yang telah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.	Sesuai
2	Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal pelaporan, dengan nilai kininya. Cacatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian piutang menurut jenis, rekonsiliasi cadangan piutang, dan informasi khusus terkait piutang	PT Mega Fiance Cabang Blitar dalam penyajian ikhtisar kebijakan akuntansi di PT Mega Finance Cabang Blitar aset keuangan di ukur pada nilai wajar serta diberi penjelasan terkait pinjaman yang diberikan mengklasifikasikan	Sesuai

	seperti piutang dijamin dan penjelasan rinci debitur tertentu diukur nilai wajar.	cadangan keuangan piutang. PT Mega Finance Cabang Blitar melakukan akumulasi penyisihan tidak piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum.	
--	---	--	--

Sumber: Data di olah oleh peneliti, 2020

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Yusni Husain Heince dengan judul Analisis Penerapan PSAK No.30 (Revisi 2011) Atas Akuntansi *Leasing* Pada PT. Federal International Finance (Fif) Cabang Manado Multifinance yang dapat disimpulkan Dalam penerapan PSAK 30 (Revisi 2011) atas akuntansi *leasing* oleh PT. *Federal International Finance* Cabang Manado (FIF) telah sesuai dengan standar yang berlaku. PT. FIF menggunakan model akuntansi *leasing capital lease*, dapat diketahui dari ketentuan dalam surat *lease* pada perusahaan tersebut, yang menyatakan adanya hak opsi bagi pihak *lease* pada saat berakhirnya masa *lease*, dimana ketentuan ini tergolong dalam satu kriteria yang ada pada *capital lease*. Dalam *capital lease* dimasa akhir pembayaran sewa, hak opsi kepemilikan kendaraan bagi lease. PT. FIF menggunakan model akuntansi *leasing capital lease* dengan model *direct financing lease* atau metode pembiayaan langsung. Dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan sewa pembiayaan PT. FIF telah sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku karena sewa pembiayaan diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi.¹⁴³

C. Kendala dalam Penerapan PSAK No. 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar

1. Kendala yang di alami PT Mega Finance Cabang Blitar dalam Penerapan PSAK No. 30 yaitu ketika pihak perusahaan menyusun dalam sebuah laporan keuangan tentunya harus mengikuti pedoman pada peraturan dan standar yang berlaku bahwa dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, maupun pelaporan dari pada sewa *leasing* itu harus berpedoman dengan PSAK No 30 di dalam PSAK itu sendiri mencakup hampir semua hal yang substansi atau penting, tapi pihak perusahaan keterbatasan pengetahuan dan mungkin kurangnya teori. Jadi di dalam praktek tidak mungkin 100 % kepada teori.
2. Kendala berikutnya terkait PSAK lebih fokus pada substansi, atau perusahaan bisa menulis apapun tetapi praktek di lapangan itu pihak perusahaan kondisional maka harus di sesuaikan dengan keadaan yang ada faktanya seperti apa tapi rujukanya tetap memakai PSAK No.30.
3. Kendala berikutnya terkait PSAK No.30 dengan adanya perubahan atau revisi tentu dampak tersebut akan berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi sewa pada perusahaan baik di manajemen atau di auditor. Langkah yang di ambil dalam perusahaan yaitu dengan menyesuaikan revisi atau kebijakan pembaharuan yang baru.

¹⁴³ Yusni Husain, “Analisis Penerapan PSAK No.30 (Revisi 2011) Atas Akuntansi Leasing Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Manado Multifinance”, Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 3, 2016, hal. 10

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tidak semua kendala yang dihadapi saat menerapkan PSAK No 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar dapat terselesaikan dengan menerapkan teori-teori yang ada. Tetapi terdapat juga beberapa keadaan dimana perusahaan harus mencari solusi diluar teori yang ada. Tapi disini pihak PT Mega Finance Cabang Blitar berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan kaidah-kaidah baik dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, yang ada dalam perusahaan *leasing* ini sudah sesuai dengan PSAK No. 30 ya mungkin belum semuanya tapi pada intinya esensi nya sudah merujuk PSAK No.30.

D. Solusi Solusi atas Kendala Penerapan PSAK 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya PT Mega Finance Cabang Blitar terkait solusi atas kendala penerapan PSAK No. 30 perusahaan akan semaksimal mungkin untuk selalu mengupdate atau memperbaharui dari revisi PSAK No. 30 yang bertujuan untuk mengarahkan perusahaan pada saat membuat laporan keuangan agar sesuai dengan standar sehingga kehadiran laporan keuangan itu bisa menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Dan mungkin mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten lagi dan lebih pas di akuntansi. Jadi apa yang menjadi tujuan kita itu bisa tercapai dengan adanya sumber daya manusia yang baik.